



PEMBERDAYAAN LAHAN SEMPIT GUNA UNTUK PENANAMAN TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) DESA BENTENG HURABA

Oleh:

Sari Wahyuni Rozi Nasution^{1*}, Hanifah Nur Nasution², Febriani Hastini Nasution³,
Dedes Asriani Siregar⁴, Lia Purnama Sari⁵, Mutiara⁶, Dwi Aninditya Siregar⁷, Roslian
Lubis⁸, Anisa Wandini⁹, Malini Untari¹⁰, Arman Daulay¹¹

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
^{4,5,6,7,8,9,10,11} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: sariwahyunirozinasution@gmail.com

DOI: 10.37081/adam.v2i2.1749

Article info:

Diterima:08/01/24

Disetujui:28/01/24

Publis: 08/02/24

Abstrak

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Untuk melakukan budidaya TOGA ternyata tidak terlalu sulit. Manfaatkanlah sebidang lahan yang ada di sekitar rumah, kebun, ataupun ladang. Jika tidak ada lahan, alternatifnya adalah dengan menyiapkan pot-pot kecil untuk menjadi media budidaya TOGA. Ada beberapa jenis tanaman TOGA yang memiliki banyak manfaat dan mudah untuk dibudidayakan. Tanaman apa saja ya kira-kira? Dilansir dari laman Direktorat SMP Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) ini tanaman yang memiliki khasiat yang tinggi: Lidah Buaya, Jahe, Kunyit, Lengkuas, Temulawak dan Sirih.

Kata kunci: TOGA, Budidaya dan Lahan

1. PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Untuk melakukan budidaya TOGA ternyata tidak terlalu sulit. Manfaatkanlah sebidang lahan yang ada di sekitar rumah, kebun, ataupun ladang. Jika tidak ada lahan, alternatifnya adalah dengan menyiapkan pot-pot kecil untuk menjadi media budidaya TOGA. Ada beberapa jenis tanaman TOGA yang memiliki banyak manfaat dan mudah untuk dibudidayakan. Tanaman apa saja ya kira-kira? Dilansir dari laman Direktorat SMP Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) ini tanaman yang memiliki khasiat yang tinggi:

Lidah buaya

Lidah buaya sering sekali digunakan oleh pakar kecantikan untuk menghilangkan jerawat, menjaga kesehatan bulu mata, memperkuat rambut dan menghilangkan ketombe, menghilangkan flek hitam pada wajah dan menutup pori-pori wajah yang terlalu besar. Selain itu, tanaman yang memiliki nama latin Aloe vera ini juga memiliki khasiat untuk kesehatan seperti melancarkan peredaran darah, mempercepat penyembuhan luka, menyembuhkan tekanan darah tinggi, dan mengatasi peradangan. Baca juga: Pakar IPB: Khasiat Tanaman Porang, Cegah Kanker dan Gula Darah.

Jahe

Jahe telah banyak dikenal oleh masyarakat dan pecinta minuman herbal. Tanaman ini sangat ampuh menghangatkan tubuh di kala cuaca dingin. Tidak hanya itu, tanaman dengan nama ilmiah Zingiberaceae ini dapat mengatasi berbagai penyakit seperti batuk, sakit kepala, masuk angin, dan juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Kunyit

Tanaman ini seringkali tertukar dengan jahe dan lengkuas. Meski demikian, kunyit memiliki aroma yang cukup khas dan berbeda dari kedua tanaman lainnya. Tanaman ini seringkali digunakan untuk bumbu dapur. Selain bumbu dapur, kunyit pun memiliki khasiat untuk kesehatan. Beberapa khasiat kunyit untuk kesehatan di antaranya adalah mengatasi maag, menurunkan kadar kolesterol dan lemak dalam darah, menghilangkan mual, dan meredakan gatal-gatal pada kulit.

Lengkuas

Lengkuas seringkali ditemukan di dalam masakan rendang. Bahkan, tidak sedikit yang tertipu dengan tanaman obat ini karena kerap kali “menyamar” sebagai daging rendang. Namun, selain digunakan sebagai bumbu dapur, lengkuas juga bermanfaat sebagai obat herbal. Zat yang terkandung di dalam lengkuas terbukti dapat melancarkan peredaran darah, membuang racun-racun di tubuh, menambah nafsu makan, dan mencegah tumor.

Temulawak

Tanaman obat lainnya adalah temulawak. Tanaman dengan nama ilmiah *Curcuma xanthorrhiza* roxb ini kerap digunakan oleh orang tua yang mempunyai anak dengan nafsu makan rendah. Selain itu, kandungan kurkumin pada temulawak terbukti dapat menjadi obat anti peradangan alami dan memperlambat proses penyebaran virus hepatitis.

Sirih

Apakah kamu pernah melihat nenek-nenek sedang nyireh? Biasanya mereka menggunakan daun sirih untuk nyireh karena berguna untuk memperkuat enamel gigi serta membunuh bakteri yang ada di dalam mulut.

Tidak hanya itu, tanaman TOGA ini juga ampuh untuk mengatasi mimisan, meredakan sakit gigi, menghilangkan bau badan, bau ketiak, dan memperlancar datang bulan. Itu dia tadi beberapa jenis tanaman TOGA yang bermanfaat. Selain tanaman-tanaman di atas, masih banyak tanaman TOGA lain seperti kencur, seledri, kemangi, brotowali, daun dewa, dan sebagainya. Selain bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari, budidaya TOGA juga dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekali pun dilakukan secara individual. Dengan kata lain, setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya juga untuk peluang usaha, hingga terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Lahan Sempit Guna Untuk Penanaman Toga (Tanaman Obat Keluarga) Desa Benteng Huraba” telah dilaksanakan di Desa Benteng Huraba. Jalan Mandailing KM 20 Benteng Huraba. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (Satu) kali yaitu pelaksanaannya pada tanggal 08 Agustus 2023. Jumlah peserta yang mengikuti PkM ini sebanyak 25 orang yang terdiri atas perwakilan Masyarakat di Desa Benteng Huraba.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, istilah metode diartikan sebagai pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Murdjito, 2012). Metode pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat sepenuhnya dilaksanakan di Desa Benteng Huraba. Adapun Tahapan Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

No	Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Perencanaan	Pembentukan Tim PKM dan Pembekalan Tim PKM	Berhasil Membentuk tim PKM dengan melibatkan langsung Mahasiswa
2	Persiapan	Menentukan Lokasi PKM, membuat jadwal kunjungan PKM dan Penyediaan bahan PKM	Mendapatkan Tempat sosialisasi PKM di Desa Benteng Huraba dan Mendapatkan jadwal kunjungan sosialisasi
3	Pelaksanaan Sosialisasi	Melakukan Sosialisasi mengenai Jenis-jenis TOGA di Desa Benteng Huraba	Terlaksananya sosialisai mengenai Jenis-jenis TOGA di Desa Benteng Huraba, dan melakukan penanaman TOGA dilahan sempit dengan Masyarakat Desa Benteng Huraba
4	Evaluasi	Memberikan solusi dan saran pada permasalahan yang ada mengenai khasiat dari TOGA.	Bertambahnya informasi dan pengetahuan Masyarakat tentang khasiat TOGA .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



4.1. Hasil Pelatihan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Benteng Huraba, alasannya dikarenakan penggunaan lahan sempit dalam penanaman TOGA. Oleh sebab itu, Masyarakat desa tidak hanya menggunakan lahan luas dalam penanaman TOGA, akan tetapi mereka bisa memanfaatkan lahan sempit dalam penanaman TOGA.

Sebenarnya, Sumatera Utara kaya akan tempat pariwisata. Salah satu yang terkenal adalah Benteng Huraba atau terkadang disebut dengan sebutan Benhur. Tempat pariwisata yang juga merupakan saksi sejarah ini terletak di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari Padangsidimpuan, butuh waktu kurang lebih empat puluh menit menggunakan sepeda motor.

Nama Benteng Huraba sendiri diambil dari nama desa letak benteng ini berada. Peletakan batu pertama benteng ini dilakukan oleh Kepala Daerah Kepolisian Sumatera Utara, Brigadir Jendral Polisi JFR Montolalu pada 4 September 1980.

Benteng yang diresmikan pada 21 November 1981 oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia, Jendral Polisi DR Awaloedin Djamin MPA ini merupakan monumen peristiwa perjuangan merebut kembali kemerdekaan Republik Indonesia pada 5 Mei 1949 setelah Belanda kembali menyerang karena tidak menerima kemerdekaan Indonesia.

Bentuk Benteng Huraba seperti kerucut. Kita harus menaiki kurang lebih dua puluhan anak tangga untuk tiba di atas. Tempat ini dikelilingi pagar besi yang dicat berwarna hitam dengan panjang kurang lebih satu meter. Ketika kita tiba di atas, kita akan menemukan meriam bercat hitam, yakni di sebelah kanan dan kiri tempat tersebut. Meriam yang ada di sebelah kiri ketika kita masuk, bentuknya lebih tumpul ketimbang yang berada di sebelah kanan. Dulu, meriam itu digunakan para pejuang untuk melawan Kolonial Belanda.

Di tengah tempat ini terdapat satu bangunan mirip kastel dengan tinggi kurang lebih enam meter, namun dikelilingi oleh rantai. Di situ kita akan menemukan tulisan yang mengatakan kalau ada 27 orang pejuang bangsa yang gugur. Yakni dari angkatan darat 16 orang dan POLRI 11 orang. Di sisi belakang tempat ini, di luar pagar besinya, dibuat tembok berbentuk persegi panjang dengan relief perjuangan dan bacaan, "Maju Terus Pantang Mundur."

Desa Benteng Huraba ini kaya akan tanaman tradisional, akan tetapi Masyarakat tidak banyak mengetahui manfaat dan khasiat dari tanaman tradisional tersebut. Masyarakat tidak banyak juga mengetahui pembuatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) ini. Oleh sebab itu, guna dari pengabdian kepada Masyarakat yang kami lakukan ini adalah untuk memberi informasi kepada Masyarakat, bahwasanya penanaman TOGA ini bisa dilakukan dilahan sempit tidak hanya dilahan luas.

PELAKSANAAN :

1. Tahap Perencanaan
Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan pembentukan tim PKM serta dilakukan juga pembekalan kepada tim PKM mengenai hal apa saja yang akan dilaksanakan pada PKM ini. Pembentukan tim ini didasarkan pada kesadaran dosen dan mahasiswa akan pentingnya informasi mengenai Jenis-jenis TOGA di Desa Benteng Huraba.
2. Tahap Persiapan
Pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai sekolah mana yang akan dijadikan sebagai tempat PKM. Yang pada akhirnya desa yang dipilih adalah Desa Benteng Huraba adapun alasan pemilihan sekolah ini adalah *belum ada* penanaman TOGA dilahan sempit serta masyarakat belum mampu mengoptimalkan manfaat, dan khasiat dari TOGA dan Masyarakat kurang memahami penggunaan TOGA.
3. Evaluasi
Pada tahap ini dilakukan dengan cara Memberikan solusi dan saran pada permasalahan yang ada mengenai penanaman TOGA.
4. Tahap Pembuatan Laporan
Pembuatan Laporan akan disesuaikan dengan hasil kegiatan yang telah dicapai selama melakukan kegiatan PKM

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

Banyak sekali pemanfaatan dari tanaman-tanaman obat ini. Pada hakikatnya tanaman ini digunakan untuk memenuhi masalah kesehatan dengan cara tradisional. Peranan dari tumbuhan ini pun juga sangat membantu untuk pemenuhan upaya-upaya kesehatan masyarakat selain menggunakan obat kimia. Pemanfaatan tumbuhan ini biasanya kebanyakan digunakan untuk mengobati penyakit ringan seperti demam, panas, sakit perut, gatal-gatal, batuk, dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain penyakit-penyakit yang ringan seperti itu banyak juga orang yang memanfaatkan toga sebagai sarana mengobati penyakit yang dianggap sedikit berbahaya seperti *stroke* dan *diabetes*.



Karena dianggap tidak begitu beresiko besar sekarang mulai banyak penanaman tumbuhan obat di lingkungan masyarakat. Tak hanya itu juga tanaman obat ini juga bisa dijadikan sebagai ladang bisnis jika pemanfaatannya secara maksimal.

Fungsi Tanaman Obat Keluarga

Fungsi-fungsi yang kita dapat dengan membudidayakan tumbuhan ini adalah salah satu seperti yang di jelaskan di atas untuk membantu upaya-upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan masyarakat tersebut meliputi :

- Upaya pencegahan.
- Usaha meningkatkan dan menjaga kesehatan.
- Cara penyembuhan penyakit.
- Sarana pelestarian alam.
- Penghijauan lingkungan.
- Menambah keindahan lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Nisa, Mariani, Yeni, Tavita, & Gusti, E.(2019).Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Sebagai Anti-Inflamasi di Desa Teluk Batang Utara Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.*Jurnal Hutan Lestari*,7(3),DOI:http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v7i3.37266.
- Dalimartha, S.(2003).*Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3*.Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Damianus, M.T., Riza, L., & Irwan, L.(2013).Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*,2(3),122-128. Diunduh di <https://jurnal.untan.ac.id>.
- Due, R., Symaswisna, Reni, M.(2013). Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesaguan dan Implementasinya Dalam Pembuatan *Flash Card* Biodiversitas.*Artikel Penelitian*. Diunduh di (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4616>).
- Efremila, Evy Wardenaar, Lolyta Sisilla.(2015).Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*.3(2):234-246.Diunduh di <https://media.neliti.com>.
- Encang, S., Agus, R., & Agung, B.(2016). Penciptaan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Herbal dan Tanaman Obat Keluarga.*Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*,4(1),95-106.Diunduh di <https://jurnal.untad.ac.id>.
- Handari, T. 2014. *Terapi Top Herbal Untuk Ragam Penyakit*.Yogyakarta: Dafa Publishing.